

ANALISIS KETERAMPILAN KOLABORASI YANG DIMILIKI SISWA MTsS PGAI PADANG

¹Indra Afrida Nelsi, ²Diana Susanti, ³Vivi Fitriani
^{1,2,3}Pendidikan Biologi Universitas PGRI Sumatera Barat
¹indraafrida97@gmail.com, ²dianasusantimpd@yahoo.co.id,
³fitrianiivivi082@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of students' collaboration skills in 21st-century learning at MTsS PGAI Padang, particularly after the implementation of the Merdeka Curriculum. Collaboration skills, as part of the 4C competencies (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity), have not been optimally developed, as indicated by students' limited ability to work effectively in teams, low participation in discussions, and dependence on certain group members. This study aimed to analyze the level of collaboration skills of seventh-grade students at MTsS PGAI Padang. This research employed a descriptive method with a population as well as a sample consisting of 11 students. The research instrument used was a questionnaire based on a Likert scale, and the data were analyzed using percentage techniques. The results showed that the average score of students' collaboration skills was 73%, which falls into the "fairly good" category. These findings indicate that students' collaboration skills have begun to develop, but still need improvement through more interactive and collaborative learning strategies.

Keywords: *collaboration skills, 21st century skills, biology learning, Merdeka Curriculum, MTsS students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterampilan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran abad ke-21 di MTsS PGAI Padang, khususnya setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Keterampilan kolaborasi sebagai bagian dari keterampilan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity) belum berkembang optimal, ditandai dengan kurangnya kemampuan bekerja sama, rendahnya partisipasi dalam diskusi, serta ketergantungan pada beberapa anggota kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan kolaborasi siswa kelas VII MTsS PGAI Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 11 peserta didik. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert, sedangkan teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan kolaborasi peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 73% dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa sudah mulai berkembang, namun masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif.

Kata kunci: keterampilan kolaborasi, keterampilan abad 21, pembelajaran biologi, Kurikulum Merdeka, siswa MTsS

A. Pendahuluan

Pembelajaran abad ke-21 merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan belajar, keterampilan sosial, serta literasi yang relevan dengan perkembangan zaman. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi yang dikenal dengan keterampilan 4C. Hal ini sejalan dengan pendapat Halimatul dan Aripin (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran abad ke-21 bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global melalui penguasaan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi. Selain itu, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat di era revolusi industri 4.0 (Nurjanah, 2023).

Keterampilan abad ke-21 menjadi kebutuhan utama dalam dunia pendidikan karena peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan

berpikir tingkat tinggi serta mampu bekerja sama dalam berbagai situasi. Menurut Trilling dan Fadel (2009), keterampilan abad ke-21 meliputi tiga komponen utama, yaitu life and career skills, learning and innovation skills, serta information, media, and technology skills. Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan adalah keterampilan kolaborasi, karena keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama secara efektif dalam kelompok serta menghargai perbedaan pendapat.

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Menurut Nahdi (2019), keterampilan kolaborasi dapat mendorong peserta didik untuk belajar melalui interaksi sosial yang melibatkan proses induksi, deduksi, dan pembelajaran asosiatif. Selain itu, Redhana (2019) menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi sangat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan kerja

tim, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai peran.

Namun, dalam praktiknya keterampilan kolaborasi peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi di MTsS PGAI Padang pada tanggal 22 September 2025, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam bekerja sama secara efektif. Peserta didik belum terbiasa berbagi peran, kurang aktif dalam diskusi, serta belum mampu menghargai pendapat teman. Selain itu, proses pembelajaran yang masih cenderung satu arah menyebabkan rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelompok. Hasil angket awal menunjukkan bahwa tingkat keterampilan kolaborasi peserta didik hanya mencapai 57% dengan kategori cukup.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk menganalisis tingkat keterampilan kolaborasi peserta didik sebagai dasar dalam memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterampilan kolaborasi yang dimiliki oleh siswa kelas VII di

MTsS PGAI Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keterampilan kolaborasi peserta didik serta menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kolaboratif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan kolaborasi peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 di MTsS PGAI Padang pada tanggal 10 November 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTsS PGAI Padang yang berjumlah 11 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) keterampilan kolaborasi yang disusun berdasarkan indikator keterampilan kolaborasi. Angket menggunakan skala Likert menurut Sugiyono (2018) dengan lima alternatif jawaban, yaitu Selalu (5), Hampir Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang (2), dan Tidak

Pernah (1). Kisi-kisi angket mencakup beberapa indikator, antara lain kemampuan bekerja sama, beradaptasi dalam peran, memiliki empati, kemampuan berkompromi, pemantauan efektivitas kelompok, percaya diri, serta membangun semangat kelompok.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis persentase, yaitu dengan membandingkan frekuensi jawaban responden terhadap jumlah responden, kemudian dikalikan 100%.

Selanjutnya, hasil persentase yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan kriteria pencapaian menurut Purwanto (2013), yaitu: 86%–100% (sangat baik), 76%–85% (baik), 60%–75% (cukup baik), 55%–59% (kurang baik), dan ≤54% (sangat tidak baik). Analisis ini digunakan untuk menentukan kategori tingkat keterampilan kolaborasi peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di sekolah MTsS PGAI Padang pada peserta

didik kelas VII semester ganjil pada Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu mengenai analisis keterampilan kolaborasi yang dimiliki siswa pada pembelajaran biologi. Yaitu melalui penyebaran angket nilai rata-rata ke seluruhnya 73% dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik sudah mulai berkembang, namun belum optimal. Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran abad ke-21 yang harus dimiliki peserta didik. Menurut Trilling dan Fadel (2009), keterampilan kolaborasi merupakan bagian dari learning and innovation skills yang menekankan kemampuan bekerja sama secara efektif dalam kelompok serta menghargai kontribusi setiap anggota tim.

Pada indikator kemampuan bekerja sama dalam kelompok, hasil penelitian menunjukkan kategori cukup baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu bekerja sama secara efektif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dan bergantung pada anggota kelompok tertentu. Hal ini sejalan dengan

pendapat Redhana (2019) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran abad ke-21, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan bekerja sama secara aktif dan bertanggung jawab dalam kelompok.

Pada indikator beradaptasi dalam berbagai peran dan bekerja secara produktif dengan orang lain, diperoleh kategori baik. Peserta didik sudah mulai mampu berdiskusi dan memanfaatkan sumber belajar dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kesadaran akan pentingnya kerja sama dalam pembelajaran. Menurut Daryanto dkk. (2017), pembelajaran abad ke-21 menekankan pada aktivitas kolaboratif yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pada indikator memiliki empati dan menghargai perspektif yang berbeda, diperoleh kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah mampu menghargai pendapat teman, namun masih terdapat yang belum terbuka terhadap perbedaan pendapat. Menurut Nahdi (2019), keterampilan

kolaborasi tidak hanya mencakup kemampuan bekerja sama, tetapi juga kemampuan untuk menghargai perbedaan, menunjukkan empati, serta berinteraksi secara positif dengan anggota kelompok.

Pada indikator kemampuan berkompromi dalam mencapai tujuan bersama, diperoleh kategori baik. Peserta didik sudah menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Trilling dan Fadel (2009) yang menyatakan bahwa dalam kolaborasi, setiap individu harus mampu berkontribusi dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.

Sementara itu, pada indikator pemantauan efektivitas kelompok diperoleh kategori cukup baik. Peserta didik belum terbiasa melakukan evaluasi terhadap kinerja kelompok secara rutin. Selain itu, pada indikator percaya diri dan membangun semangat kelompok juga berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri serta partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan

kelompok. Menurut Daryanto dkk. (2017), pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik belum berkembang secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih cenderung satu arah serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang mendorong interaksi aktif antar peserta didik. Menurut Nurjanah (2023), pembelajaran di era revolusi industri 4.0 menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 secara maksimal.

Dengan demikian, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, agar keterampilan kolaborasi peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik kelas VII MTsS PGAI Padang berada pada kategori cukup baik dengan persentase sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai memiliki kemampuan bekerja sama dalam kelompok, beradaptasi dalam berbagai peran, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Namun, keterampilan kolaborasi tersebut belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek partisipasi aktif, kemampuan menghargai pendapat orang lain, serta pemantauan efektivitas kerja kelompok. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik agar sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, B., Munzil, & Hidayat, A. (2017). Pengaruh collaborative learning dengan teknik jumping task terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1(2), 15-

- 25.DOI.org/10.17977/um033v1i2p15-25Darmadi. 2017.
- Pembelajaran Kimia. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, 13(1).
- Daryanto, & Syaiful Karim.(2017).Pembelajaran Abad 21 21.Yogyakarta:Penerbit Gava Media.
- Rahayu, S. (2017). Mengoptimalkan Aspek Literasi dalam Pembelajaran Kimia Abad
- Evriani, E. (2021). Pengembangan/Validasi Angket Keterampilan Kolaborasi (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Suharsimi Arikunto. (2021). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Greenstein, L. 2012. Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning. Corwin; California.
- Trilling. B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills Learning For Life In Our Times.
- (2020). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara
- Widodo S, dan Wardani K.R. 2020. Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar. Jurnal Program Studi PGMI,7(2): 185-197
- Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020).Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa SMA Kota Bengkulu dalam Mata Pembelajaran Fisika.*Jurnal Kumpara Fisika*, 3(1), 25–32.
- Zubaidah. 2018. Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. Science Education National Conference" di Universitas Trunojoyo Madura: 1-16.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative Learning in 21st Century. Minnesota: Interaction Book Company
- Nurjanah, L. (2023). Penerapan Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar Tahun 2022/2023. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam